



ADAPTASI DAN TRANSFORMASI



PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kumpulan Artikel Sedaring Mahasiswa Reguler C dan D
PBSI UNIMED Angkatan 2020

EDITOR:

Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.

Achmad Yuhdi, S.Pd. M.Pd.

Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.

Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.

ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri
Canty, dkk

THE
Character Building
UNIVERSITY



CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Copyright © 2023 by CV Fatih Digitama Indonesia
Cetakan Pertama, Agustus 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Penulis : Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri Canty, dkk
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.
Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd.
Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.
Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.
Perancang Sampul : Tim Penerbit
Penata Letak : Annisa Pratiwi
Produksi : @krearise

Penerbit:

CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021

Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734

Telp: +62 813 2929 5800

Instagram: @fadigya

e-Mail: fatihdigitamaindonesia@gmail.com

ISBN : 978-623-88529-2-5

E-ISBN : 978-623-88529-3-2

Vi + 224 hal; 18 cm x 25 cm

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panitia sampaikan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya panitia dapat menyusun artikel dengan baik. Dalam penulisan artikel ini, panitia mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, panitia ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Joharis Lubis, M.M, M.Pd., Ibu Dr. Elly Prihasty Wuruyani, S.S, M.Pd., dan Bapak Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar yang telah membimbing dalam penulisan artikel ini. Selanjutnya, panitia juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, rekan, dan seluruh pihak yang turut membantu penyusunan artikel ini.

Buku dengan judul "**Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**" ini berisi kumpulan-kumpulan artikel yang membahas tentang inovasi dan kreativitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Semua artikel yang dimuat disusun oleh mahasiswa-mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Angkatan 2020. Topik yang diangkat dalam kumpulan artikel ini relevan adaptasi dan transformasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Panitia berharap kumpulan artikel ini dapat diterima dan digunakan dengan baik. Akhir kata panitia menyampaikan terima kasih.

Medan, November 2023

Panitia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	iv

"SEKOLAH EFEKTIF: DAMPAK SAAT INI DAN POTENSI DI MASA DEPAN: TEORI PETER MORTIMORE DALAM KAJIAN M. Joharis Lubis ¹ , Rosmawaty ² , dkk.....	8
---	----------

KERUSAKAN LINGKUNGAN (EKOLOGI) DALAM NOVEL LAMPUKI KARYA ARAFAT NUR Elly Prihasti Wuriyani ¹ , Amelia Nurul Oktaviani Rangkuti ²	19
--	-----------

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA RUANG LINGKUP SMP-SMA Lia Sari, Naibaho ¹ , Rinna A.Putri ² , Tio Lumban Gaol ³	33
--	-----------

ORIENTASI DAN TRANSFORMASI BAHASA INDONESIA Melissa Arta Anastasya Tambunan ¹ , Fahira Rahmah ² , Nazwa Rahmadhani Pasaribu ³	55
--	-----------

PERUBAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK MELALUI MEDIA SOSIAL DI ERA 4.0 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR Leni Fadia ¹ , Rismayani Pelawi ² , Rizki Dwi Rahmadayani ³	64
---	-----------

ANALISIS NILAI DAN MAKNA TRADISI BUDAYA JAWA "TINGKEBAN" Desi Natalia Sihombing ¹ , Jihan Aufa Nadira ² , Suhermita Sihombing ³	77
--	-----------

ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA ANAK REMAJA DALAM ERA GLOBALISASI DI ZAMAN MILENIAL Anisa Gultom ¹ , Nur Anisah ² , Rosy Gina ³	86
--	-----------

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL MENUJU ERA SOCIETY 5.0 Dinda Fachlupi Balkis ¹ , Rut Olivia Lestari Hutapea ² , Yohana Loisa Simangunsong ³	95
--	-----------

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PEMUDA BANGKIT DAN
BERDAYA DI ERA 4.0 Nani Irma Pratiwi Siagian¹, Suciyanti Simalango²,
Vanny R. Lumban Tobing³107**

**PEMBAHARUAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA DALAM MENYESUAIKAN ZAMAN GLOBALISASI Christy
Evelyn Belva Saragi¹, Rahel Yena Br Kaban²116**

**EKRANISASI NOVEL “DEAR NATHAN: THANK YOU SALMA” KARYA
ERISCA FEBRIANI KE DALAM FILM “DEAR NATHAN THANK YOU
SALMA” KARYA KUNTZ AGUS Enjelita Sormin¹, Kristina Damayanti
Simorangkir², Leoni Silitonga³, Linda Ayu Kartika⁴123**

**PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI KARTUN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA SMA Rizka Tri
Canty¹ dan Siti Hadijah²154**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
LITERASIDIGITAL UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER
Martha Juliana Marpaung¹, Septi Butarbutar², Yanti Tamara Ulita
Sihotang³174**

**ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN
SAstra INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
MAHASISWA DI ERA DIGITAL Feby Laurensa Simarmata¹, Putri
Ramadhana²194**

**MEMBANGUN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra YANG
ADAPTIF DAN TRANSFORMATIF DI ERA DIGITAL Hadida Aprilia
Munthe¹, Meli Miranda Tambunan², Nanda Dwi Rifani³213**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA YANG KREATIF DI ERA DIGITAL Dea Stepani Br Surbakti¹,
Enzari Puspaningtyas², Qurratu Ainil Hilma³220**

ORIENTASI DAN TRANSFORMASI BAHASA INDONESIA

Melissa Arta Anastasya Tambunan¹, Fahira Rahmah², Nazwa
Rahmadhani Pasaribu³

Universitas Negeri Medan

¹*melisatambunan2017@gmail.com,*

²*fahirarahmah171@gmail.com,*

³*nazwarahmadani@gmail.com.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi orientasi dan transformasi bahasa Indonesia. Bahasa memiliki evolusinya sendiri. Pertumbuhan bahasa Indonesia selalu memiliki keunikan yang spesifik. Sebagai contoh, adaptasi kata-kata asing ke dalam bahasa Indonesia dapat meningkatkan ketersediaan dan variasi kosakata bahasa Indonesia. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi pustaka. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, setelah melalui pengaruh dari unsur budaya luar, bahasa Melayu akhirnya menjadi bahasa yang dikenal sebagai bahasa Indonesia pada tahun 1926. Bahasa Indonesia selanjutnya dipecah menjadi tiga jenis kemajuan, yaitu: Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Satu, Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi Negara, dan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional. Semua hasil evolusi bahasa meliputi penambahan, pengurangan, dan penggantian atau perubahan. Salah satu cara masuknya kata-kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia adalah melalui proses penyesuaian/adaptasi. Perkembangan bahasa tidak dapat terpisahkan dari interaksi antara satu bahasa dengan bahasa lainnya, termasuk bahasa asing dan bahasa daerah. Dengan adanya pertumbuhan bahasa ini maka terjadi juga adaptasi pada bahasa tersebut. Terjadinya penyerapan kosakata dari bahasa asing yang dapat memperkaya kosakata pada bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Orientasi, Transformasi, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa yang sah dan juga bahasa yang menyatukan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi bahasa primer yang digunakan dalam berhubungan dengan sesama bangsa Indonesia yang berbeda suku. Dalam setiap peradaban manusia, bahasa akan tetap ada sebagai aspek

penting dalam kehidupan manusia. Bahasa serta manusia merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan. Faktanya bisa dilihat dari peran bahasa sebagai sarana yang dapat membantu manusia dalam berhubungan sehari-hari.

Menurut Finocchiaro (dalam Suhandra, 2019:173) Bahasa dapat dipahami sebagai sistem simbol vokal yang bersifat acak, di mana semua orang yang berasal dari satu kebudayaan tertentu atau yang telah memahami sistem kebudayaan tersebut dapat berkomunikasi atau berinteraksi. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Pei & Gaynor (dalam Suhandra, 2019:173) bahasa adalah sebuah sistem komunikasi yang menggunakan suara melalui alat ujaran dan pendengaran antara individu dari suatu kelompok atau masyarakat tertentu. Sistem ini menggunakan simbol vokal yang memiliki arti konvensional dan acak.

Bahasa mempunyai evolusinya sendiri. Evolusi bahasa Indonesia selalu mempunyai ciri khas yang unik. Ki Hadjar Dewantara atau dikenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa dasar bahasa Indonesia yakni bahasa Melayu. Oleh karena itu, dapat dimengerti bahwa kemajuan bahasa Indonesia beriringan dengan kemajuan masyarakat Indonesia dari masa ke masa.

Perkembangan bahasa Indonesia telah mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada waktu itu, bahasa Indonesia masih menggunakan ejaan van Ophuijsen. Selanjutnya, penggunaan bahasa Indonesia terus berkembang sejalan dengan perubahan ejaan mulai dari Van Ophuijsen, Republik/Soewandi, Melindo, hingga Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Menurut Kridalaksana (dalam Sudaryanto, 2018:3), sistem ejaan Van Ophuijsen ialah kaedah ejaan Latin Bahasa Melayu di Indonesia yang diterbitkan di dalam buku Kitab Logat Melajoe oleh Charles Adriaan Van Ophuijsen dan telah ditetapkan sebagai ejaan Latin resmi pertama di Indonesia. Sudaryanto

(dalam Sudaryanto, 2018:3) menjelaskan bahwa ejaan Republik/Soewandi adalah Sistem pengejaan bahasa Indonesia menggunakan huruf Latin setelah Proklamasi Kemerdekaan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan bernomor 264/Bhg. A pada tanggal 19 Maret 1947 oleh Mr. Soewandi. Ejaan ini merupakan bentuk penyederhanaan dari Ejaan Van Ophuijsen, seperti penggantian oe menjadi u. Sistem pengejaan ini menjadi resmi mulai tahun 1947 hingga 1972 Mengamati perubahan tata eja tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sedang mengalami tahap evolusi. Fakta ini juga terlihat dari posisi bahasa Indonesia yang awalnya hanya sebagai bahasa persatuan, kini telah berkembang menjadi bahasa resmi negara dan bahasa internasional.

Adaptasi bahasa Indonesia juga tidak luput dari perkembangan yang unik. Contoh adaptasi bahasa Indonesia yaitu, Pengayaan kosakata bahasa Indonesia dengan kata-kata asing dapat memperkaya variasi dan perbendaharaan bahasa Indonesia. Walaupun bahasa Indonesia mengalami beberapa tahap perkembangan dan penyerapan, bahasa Indonesia tetap konsistendari masa lalu hingga sekarang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptifkualitatif dengan memanfaatkan referensi dari berbagai sumber seperti artikelilmiah, jurnal, dan buku sebagai sumber data utama. Penulis memilih pendekatan ini karena penelitian kualitati memiliki keabsahan yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat diandalkan dalam hal keandalan dan ketepatan.

Tujuan dari analisis data yang dilakukan adalah untuk menjawab masalah yang telah ditetapkan dan selanjutnya dianalisis berdasarkan teori-teori dalam penelitian ini disajikan dalam format kualitatif. Analisis kualitatif bertujuan untuk menguraikan data dalam bentuk frasa yang terstruktur, logis, dan efektif sehingga mempermudah interpretasi data dan pemahaman hasil analisis. Selanjutnya, peneliti memperoleh kesimpulan dengan menggunakan metode berpikir deduktif.

Metode pengumpulan informasi yang dipilih oleh peneliti adalah studi kepustakaan. Teknik ini akan digunakan untuk mengumpulkan teori atau hasil penelitian sebelumnya sebagai data sekunder yang dapat

membantu mendukung data dalam penelitian ini. Sumber informasi yang diambil meliputi jurnal, e-book, dan jenis karya tulis lainnya yang tersedia di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia

Pertumbuhan bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan dimulai tanggal 28 Oktober 1928, saat terjadinya peristiwa Sumpah Pemuda. Sejak peristiwa tersebut, bahasa Indonesia terus-menerus mengalami perkembangan seiring dengan penggunaan berbagai ejaan, seperti ejaan Van Ophuijsen, Soewandi, Melindo, dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Seiring berjalannya waktu, perubahan zaman dan kemajuan teknologi telah mengubah banyak hal, termasuk bahasa. Masyarakat yang memiliki pemikiran kritis terus mendorong Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk memperbaharui panduan ejaan sebelumnya. Hasilnya adalah lahirnya pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sebagai tanggapan terhadap kritik yang diajukan. Pada akhir tahun 2015, EYD berubah menjadi EBI sebagai pedoman umum. Perubahan ini dilaksanakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri dan Kebudayaan RI Nomor 50 Tahun 2015. EBI dibentuk berdasarkan ejaan sebelumnya, tetapi dengan adanya peraturan tambahan dalam penulisan. Beberapa perbedaan antara Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yakni:

1. Dalam EYD, terdapat tiga diftong yaitu ai, au, dan oi, sementara pada EBI, satu diftong ditambahkan, contohnya pada kata geiser dan survei.
2. Ketika menulis unsur julukan, ejaan sebelumnya tidak memiliki aturan khusus mengenai huruf kapital. Sementara itu dalam EBI, unsur julukan diatur dan harus ditulis dengan huruf kapital di awal kata.
3. Dalam EYD, huruf tebal digunakan dalam tiga hal, yaitu (1)menuliskan judul buku, bab, dan sejenisnya, (2)membedakan huruf, dan (3)menulis tema atau subtema dalam kamus. Namun dalam EBI, hal ketiga dihapuskan.

Ini adalah contoh-contoh yang menunjukkan kemajuan pesat bahasa

Indonesia. Bahasa Melayu, yang dikenal oleh masyarakat secara umum sebagai Bahasa Indonesia, merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di wilayah Nusantara pada masa lalu. Bahasa Melayu sudah ada dan digunakan sebelumnya. Asal usul bahasa Melayu dapat ditelusuri hingga persiapan Kongres Pemuda tahun 1926, di mana para pemuda memperdebatkan nama untuk bahasa persatuan Indonesia. M. Tabrani mengusulkan penggunaan istilah "bahasa Indonesia" sebagai pengganti bahasa Melayu, dan usulan ini disepakati pada tanggal 2 Mei 1926. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, bahasa Melayu sudah ada di wilayah Asia, terutama Asia Tenggara, sejak abad ke-7. Hal ini dibuktikan oleh beberapa prasasti seperti prasasti Talang Tuo di Palembang dan prasasti Karang Brahi di Jambi, yang sudah ada sejak tahun 680-an.

Kemajuan bahasa Indonesia menunjukkan pengaruh zaman Sriwijaya di mana bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa pengajaran kebudayaan. Pengaruh ini berlanjut ketika agama Kristen diperkenalkan oleh pendeta dan orang-orang Belanda yang tinggal di Indonesia. Bahasa Melayu, yang menjadi asal mula bahasa Indonesia, berkembang dengan cepat di Indonesia sebelum bahasa Indonesia secara resmi dinyatakan melalui Sumpah Pemuda.

Bahasa Indonesia sudah lama menjadi alat penghubung dan penyatuan di Indonesia, sebuah negara dengan tingkat keragaman yang tinggi. Bahasa ini memainkan peran penting sebagai sarana komunikasi yang melibatkan hampir semua lapisan masyarakat dan kebudayaan yang ada. Terdapat banyak referensi yang menguraikan peran bahasa Indonesia, sebagaimana diungkapkan oleh Arifin (2008:12), yang antara lain meliputi:

1. Lambang nasional: Bahasa Indonesia merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia dan menjadi sumber kebanggaan.
2. Simbol nasional yang menggambarkan identitas dan jati diri bagi individu dan penduduk Indonesia adalah bahasa Indonesia.
3. Alat komunikasi antar warga, daerah, dan budaya: Bahasa Indonesia mencegah kesalahpahaman dalam masyarakat yang beragam.
4. Alat penggabung suku-suku, dengan latar belakang budaya dan

bahasa yang beragam di Indonesia. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa yang menyatukan masyarakat yang memiliki beragam bahasa daerah.

Dengan hal tersebut, peran bahasa Indonesia sangat penting untuk mendukung bangsa dan negara dan menyatukan masyarakat Indonesia. Perjalanan bahasa Indonesia mengalami kemajuan dan telah melewati rentang waktu yang lama dan memiliki ciri khas yang unik, dimulai dari bahasa Melayu yang melalui kontak dengan budaya asing dan akhirnya berganti nama menjadi bahasa Indonesia pada tahun 1926. Kemudian Bahasa Indonesia dibagi ke dalam tiga fase perkembangan, yakni:

1. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan

Bahasa pemersatu. Awal mulanya, bahasa Indonesia kembali diikrarkan oleh parapemuda pada tahun 1928 pada tanggal 28 Oktober dalam sumpah pemuda yang berbunyi:

- 1) "Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia."
- 2) "Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia."
- 3) "Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia."

Pada awalnya, bahasa Indonesia diperkenalkan dan diakui sebagai bahasa pemersatu dalam ketentuan ketiga. Setelah itu, bahasa Indonesia mulai diterima oleh masyarakat Indonesia. Dalam arti yang sebenarnya, bahasa ini menjadi bahasa yang menyatukan seluruh Indonesia. Diterimanya bahasa Indonesia juga dapat dilihat melalui penyelenggaraan Kongres Bahasa Indonesia (KBI) pada tanggal 25-28 Juni 1938 di Solo.

2. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi Negara

Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa resmi sejak 18 Agustus, yang berarti telah digunakan selama 54 tahun berdasarkan Pasal 36 UUD 1945. Peristiwa ini dicirikan oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta yang membacakan teks proklamasi, dan ini menjadi langkah awal dalam menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa resmi negara. Selain itu, terjadi perubahan dalam ejaan bahasa Indonesia dari ejaan Van Ophuijsen yang digunakan pada zaman penjajahan Belanda menjadi ejaan Suwandi, yang dipilih karena dianggap lebih mencerminkan semangat nasionalisme yang kuat.

3. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional

Setelah dua tahap awal, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa internasional. Kongres Internasional IX Bahasa Indonesia berlangsung di Jakarta pada tanggal 28 Oktober hingga 1 November 2018, menunjukkan bahwaini telah dimulai dan dilaksanakan. Selain hal tersebut, Pasal 44 Ayat 1 dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan mendukung pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Ketersediaan tenaga pengajar dan buku- buku Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing merupakan tahap berikutnya, karena peran pentingnya di beberapa negara, bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa internasional contohnya seperti di negara Uzbekistan, Australia, dan Thailand, serta beberapa negara lainnya. Bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa yang wajib dikuasai oleh negara-negara tersebut. Namun, alam hal ini, bahasa Indonesia telah diakui sebagai bahasa internasional sejak 28 Oktober 2013, ketika Proklamasi Bahasa diterbitkan di media cetak di Kalimantan, Indonesia dan diunggah secara online dari Poznan, Polandia. Bahasa Indonesia terus berkembang dan semakin terkenal di seluruh dunia sejak saat itu.

Adaptasi Penggunaan Bahasa Indonesia

Perkembangan sebuah bahasa tidak bergantung pada adanya interaksi antara satu bahasa dengan bahasa lain, termasuk bahasa daerah atau bahasa asing. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya juga mempengaruhi perkembangan bahasa melalui penggunaan kosakata atau terminologi di dalam bahasa tersebut. Proses penambahan, pengurangan, penggantian, dan perubahan merupakan hasil dari perkembangan bahasa.

Salah satu cara kosakata dari bahasa Inggris dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia adalah melalui proses adaptasi. Adaptasi merupakan proses di mana kosakata baru diserap dengan mengubah bentuknya. Soedjito (1998:73) mengungkapkan bahwa adaptasi ialah penerimaan yang disesuaikan dengan aturan bahasa Indonesia. Dalam penyesuaian, diperjuangkan supaya kata-kata asing tidak berlainan dengan ejaan asalnya. Perubahan yang dilaksanakan cuma diperlukan untuk memastikan bahwa bentuk Indonesia dapat disejajarkan dengan ejaan asalnya. Dengan demikian, adaptasi yaitu kata penerimaan yang dapat diterima sepenuhnya jikalau bilingual pembawa kata penerimaan memahami bahasa asing

dengan baik. Sebaliknya, jika pembawa kata ganda kurang mahir dalam bahasa asing, kata-kata yang dipinjam semakin menyerupai sistem struktural bahasa yang diterima secara fonologis, morfologis, leksikal, dan sintaksis. Proses adaptasi ini juga terjadi ketika pemakai bahasa hanya memahami arti kata asing dan menyesuaikan ejaannya dengan ejaan bahasa Indonesia. Adaptasi kata pinjaman termasuk pluralisasi dan akseptabilitas. Kata-kata tersebut mengalami perubahan ejaan dari bahasa asalnya, seperti pluralisasi dan kesesuaian dalam bahasa Inggris. Pedoman Penulisan Istilah dan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, digunakan sebagai pedoman yang diadaptasi. Contohnya Iklan yang menjual barang elektronik di surat kabar Jawa Pos menggunakan kata Mixer yang diserap dari bahasa asing ini. Kata tersebut diadopsi secara utuh dalam ucapan dan tulisan.

SIMPULAN

Bahasa Indonesia telah ada di Indonesia yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia semakin kuat. Meskipun seiring berjalannya waktu dan dalam proses enkulturasi dan akulturasi, bangsa Indonesia tetap berusaha menjaga kekokohan dan keutuhan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pilar yang mampu menyatukan bangsa Indonesia. Mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keberagaman suku dan budaya.

Perkembangan bahasa tidak terlepas dari kontak satu bahasa dengan bahasa lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Kontak antar bahasa mempengaruhi bahasa yang digunakan, karena seseorang terbiasa mendengar dan mengucapkan kosakata lokal atau asing.

Selain itu, perkembangan bahasa juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya karena adanya kosakata daerah/asing atau istilah-istilah yang digunakan dalam bidang tertentu. Dengan adanya perkembangan bahasa ini maka terjadilah pula adaptasi akan bahasa. Terjadinya penyerapan kosakata dari bahasa asing yang dapat memperkaya perbendaharaan kata pada bahasa Indonesia.

SARAN

Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menjaga keutuhan dan kekokohan eksistensi bahasa Indonesia. Meskipun semakin banyak kosakata asing yang masuk ke bangsa Indonesia, hendaklah masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks penggunaannya.

SUMBER RUJUKAN

- Fikri Sunarto, M. (2022). Proses Perubahan Unsur Serapan Bahasa Asing-Indonesia dalam Podcast Close the Door Berjudul 500 Juta Bawa Pulang Sana Bersama Deddy Corbuzier. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Volume 05. 15 Juni 2023. Universitas Muhammadiyah.
- Handoko, M. P, dkk. (2019). Potensi pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Volume 1. 12 Juni 2023. Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Kemendikbud.
- Mamonto, S. (2023). Sejarah Perkembangan Bahasa Melayu Menjadi Bahasa Indonesia. *Journal of Education*. Volume 05. 11 Juni 2023. Universitas Yapis Papua Jayapura.
- Meysitta, L. (2018). Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing Dalam Kbbi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (BAPALA)*. Volume 05. 15 Juni 2023. Universitas Negeri Surabaya.
- Nasution, A. S. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multi Disiplin*. 11 Juni 2023. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Priyastuti, M.T. (2012). Proses Adaptasi Penyerapan Kosakata Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia: Sebuah Kajian Morfologi. *International Seminar "Language Maintenance and Shif*. 15 Juni 2023. Universitas Diponegoro.
- Rahmad. (2016). Penyerapan Bahasa Asing Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Iklan Penawaran Barang Elektronik Di Surat Kabar Jawa Pos. *jurnal Komposisi*. 13 Juni 2023.
- Sastrio, T. B. Bahasa Indonesia Telah Diproklamasikan Sebagai Bahasa Internasional. 13 Juni 2023.
- Soedjito. 1988. Kosakata Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudaryanto. (2018). Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928-2009): Kajian Linguistik Historis, 2(1), 1-16. Doi: doi.org/10.21009/AKSIS.020101.
- Suhandra, Ika Rama. (2019). Hubungan Bahasa, Sastra, dan Ideologi, 9(2), 172-182.